



Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Pengembangan Alat Belajar

Warman¹, Azainil², Jamilah³, Siti Halimah⁴

¹²³⁴Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding author: warman@fkip.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Revised November 25, 2024

Accepted December 2, 2024

Kata kunci:

Kompetensi Guru,
Pengembangan, Alat Belajar

Keywords:

Teacher Competency,
Development, Learning Tools

A B S T R A K

Beberapa guru SMP di Kota Samarinda masih kurang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan ekspektasi pendidikan abad ke-21. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk: 1) Melatih kelompok pendamping tentang cara membuat dan memilih model dan alat pembelajaran; 2) Membantu kelompok guru dalam mengajar siswa menggunakan alat yang telah dibuat; dan 3) Memperkuat peran pemangku kepentingan dalam meningkatkan kapasitas guru, terutama dalam kompetensi pedagogis. Strategi Community-Based Research (CBR) akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang dijadwalkan. Metode yang digunakan adalah partisipatif. Guru-guru dari SMP Negeri 1, 4, dan 5 di Kota Samarinda merupakan komunitas mitra yang terlibat, dan setiap kepala sekolah adalah pemangku kepentingan dalam program ini. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meletakkan dasar penelitian, merencanakan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengambil langkah-langkah tindakan.

A B S T R A C T

Some junior high school (SMP) teachers in Samarinda City still lack the capacity to choose and implement teaching models that meet the expectations of 21st-century education. The objectives of this community service activity are to: 1) Train the mentor group on how to create and select teaching models and tools; 2) Assist the group of teachers in teaching students using the tools created; and 3) Strengthen the role of stakeholders in enhancing teachers' capacity, particularly in pedagogical competence. The Community-Based Research (CBR) strategy will be used to carry out the scheduled activities. The method used is participatory. Teachers from SMP Negeri 1, 4, and 5 in Samarinda City are among the partner communities involved, and each school principal is a stakeholder in this program. The stages of implementing this community service are laying the foundation for research, planning the research, collecting and analyzing data, and taking action steps.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kualifikasi di bidang pelatihan profesional, pedagogi dan pelaksanaan beberapa tugas dalam proses pendidikan. Shoimov. (2020) menyarankan agar instruktur yang memiliki kompetensi pedagogi yang kuat dapat mengatur dan mengkoordinasikan informasi, mengelola, mendistribusikan, dan mensosialisasikan kegiatan siswa, dan memastikan bahwa pedagogi dan teknologi digunakan untuk menyediakan keadaan yang tepat untuk pembelajaran.

Menurut Shoimov, (2020) ada empat kategori kompetensi pedagogi: 1) Kemampuan mengajar; 2) Keterampilan mendidik; 3) Kualitas pribadi dimana guru mempunyai komponen manusia dalam proses pendidikan; dan 4) Kemampuan memantau dan menilai pengetahuan siswa secara objektif. Ada sejumlah kendala dalam meningkatkan kualitas guru, menurut Program for the International Assessment of Adult Competencies (PIAAC), sebuah survei yang mengevaluasi pendidik di negara-negara OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), (Schleicher, 2016). Kendala tersebut meliputi perencanaan, mengelola proses pembelajaran, hingga penilaian integratif.



Guru harus menyampaikan kurikulum dengan hati-hati, menjaga fokus, memotivasi siswa untuk belajar, membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih aktif, membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, memantau dan membimbing pembelajaran, dan menawarkan bimbingan kepada setiap siswa secara individu maupun kepada orang tua mereka mengenai masalah mereka. Guru yang ingin mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif ke dalam pelajaran mereka harus “melek penilaian”, artinya mereka harus memiliki pengetahuan tentang tes penilaian standar dan pembaruan apa pun. Hal ini akan memungkinkan mereka menggunakan hasil tes untuk mendiagnosis hasil belajar siswa dan memodifikasi kurikulum dan pengajaran mereka sesuai dengan prestasi belajar siswa (Schleicher, 2016).

Meskipun mereka menganggap komponen pedagogi sebagai bagian terpenting dari pekerjaannya, banyak guru menghadapi masalah pedagogi di kelas sebagai akibat dari pemahaman yang samar-samar tentang pedagogi, (Klaassen, 2002; Ega Gradin, dkk (2022);). Saat ini guru perlu meningkatkan keterampilan pedagoginya seiring dengan kemajuan di bidang pendidikan, (Mirzagitova & Akhmetov, 2015). Permasalahan rendahnya kompetensi pedagogik di kalangan guru di Indonesia telah berkembang menjadi permasalahan tersendiri yang perlu diatasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti dominasi guru dalam proses pembelajaran, berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kompetensi pedagogik di kalangan guru. (Azra, 2002; Ega Gradin, dkk (2022); rendahnya kualitas ilmu pedagogik dari Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan (LPTK) (Bhakti & Maryani, 2017), dan minimnya partisipasi guru dalam pelatihan peningkatan kapasitas pedagogik (Herliani & Wahyudin, 2018). Sejumlah penelitian juga memetakan jenis permasalahan kompetensi pedagogik yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam membuat bahan ajar. (Gustina, 2018), mendesain pembelajaran (Leonard, 2016), mengimplementasikan pembelajaran (Faridah et al., 2020), dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa (Fahmi & Astuti, 2017).

Kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan memastikan model pembelajaran menjadi tantangan dan permasalahan bagi lembaga pendidikan. Kenyataannya, beberapa pendidik terus memberikan pengajaran kepada siswa secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Bagian kurikulum dan guru terus berselisih tentang bagaimana menyediakan bahan ajar, menurut wakil kepala departemen kurikulum.

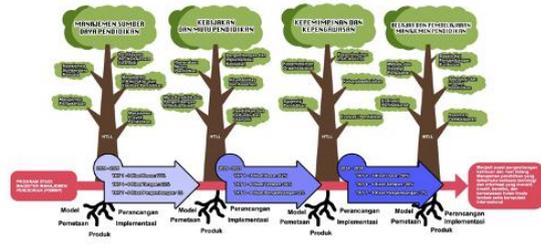
Sebelum pengajaran dimulai, sumber belajar harus diserahkan ke bagian pengajaran dan bagian kurikulum untuk validasi. Namun, kenyataan yang terjadi di SMP Negeri Kota Samarinda, masih ada perangkat pembelajaran diserahkan setelah pembelajaran usai dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan perwakilan guru mengungkapkan bahwa akar perselisihan ini adalah ketidakmampuan instruktur dalam membuat dan menggunakan bahan ajar. Mayoritas civitas akademika, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan pengajaran, serta guru mata pelajaran, berdedikasi membantu guru memecahkan permasalahannya dengan meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam menciptakan dan melaksanakan perangkat pembelajaran melalui program pelatihan dan pendampingan. Komitmen ini didasarkan pada peta kondisi sekolah dan temuan wawancara dengan beberapa guru. Mengingat dedikasi sebagian besar akademisi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Kompetensi Guru SMP Dalam Pengembangan Alat Belajar” dilakukan..

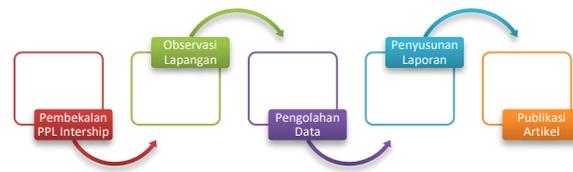
METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode seminar dan pelatihan yang menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) dengan metode partisipatif (participatory). Komunitas mitra yang terlibat adalah guru-guru SMP Negeri 1, 4, dan 5 Kota Samarinda. PkM dilaksanakan selama 1 hari secara tatap muka yaitu pada tanggal 27 Mei 2024 bertempat di Aula SMP N 4 Samarinda yang di ikuti oleh 53 peserta. Dalam pelaksanaan PkM ini dilakukan beberapa tahapan. Langkah pertama, kelompok fokus digunakan penetapan landasan penelitian (FGD). Permasalahan, fokus, tujuan, target, negosiasi peran, dan analisis kebutuhan layanan dikembangkan pada titik ini. Tahap kedua adalah merencanakan penelitian. Untuk mengukur dan memelihara pencapaian program dan proses pelaksanaan program, kini dikembangkan prosedur konkrit kegiatan pengabdian, desain penelitian, instrumen penelitian, model pemantauan dan evaluasi. Tahap ketiga pengumpulan dan analisis data yang terdiri dari tes, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pengabdian. Untuk memetakan pemahaman guru terhadap model pembelajaran, dilakukan tes pemahaman pada awal dan akhir. Data mengenai kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran

setelah pelatihan desain pembelajaran dikumpulkan melalui observasi.. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan. Desain kegiatan PPL Internship dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Roadmap Penelitian PSMMP FKIP UNMUL



Gambar 2. Desain Kegiatan PPL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi rendahnya kompetensi pedagogik guru, khususnya terkait dengan kurangnya kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, maka kompetensi pedagogik guru SMP perlu diperkuat melalui kegiatan pelatihan Penguatan Kompetensi Guru SMP dalam Pengembangan Alat Belajar. Oleh karena itu, agar guru dapat memenuhi kewajibannya, perlu dilakukan penguatan melalui pendampingan dan pelatihan. Pada tahap awal kegiatan para peserta diberikan pretest berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang model pembelajaran. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa 70% dari peserta masih belum memahami model-model pembelajaran yang ada.



Gambar 1. Pelatihan Model Pembelajaran

Selanjutnya, narasumber memberikan materi tentang macam-macam model pembelajaran serta bagaimana mempersiapkan model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Tujuan dari pelatihan model pembelajaran yaitu; meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum, melatih guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membekali guru dengan strategi dan teknik untuk mengembangkan dan mengadaptasi model pembelajaran sesuai konteks kelas, memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan model

pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi nyata, melatih guru dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi, dan meningkatkan keterampilan pedagogik guru dalam menyampaikan materi secara efektif menggunakan model pembelajaran yang dipilih.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah materi dipaparkan oleh narasumber, peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam mempersiapkan model pembelajaran. Dari dialog ini diketahui bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya.

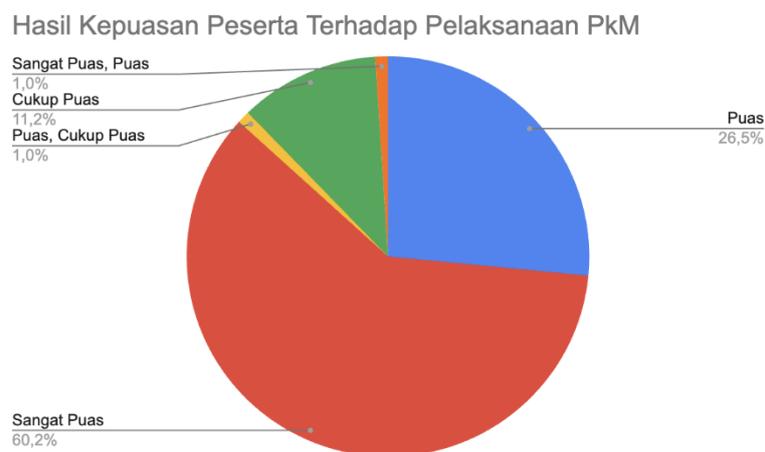
Selanjutnya pemaparan materi kedua yaitu pelatihan perangkat pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini yaitu; meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai jenis perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan media pembelajaran, membekali guru dengan keterampilan untuk merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, dan melatih guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam situasi kelas nyata, melatih guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas perangkat pembelajaran yang digunakan, serta melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan perangkat pembelajaran

Materi disampaikan dengan menampilkan presentasi yang ditayangkan melalui LCD kepada para guru-guru yang hadir. Narasumber berasal dari Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman yaitu Prof. Dr. Warman. Para guru tidak hanya diberikan pengarahan mengenai perangkat pembelajaran tetapi juga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim pengabdian membagikan form kepada seluruh peserta yang berisi evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat serta pengaruhnya terhadap kompetensi para peserta. Sehingga dapat menentukan rencana tindak lanjut dari kegiatan yang akan datang.



Gambar 4. Diagram kepuasan peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata peserta merasa senang dan sangat puas terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Beberapa peserta juga memberikan komentar agar kegiatan pengabdian ini dapat berkelanjutan dan terus dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Penguatan Kompetensi Guru SMP dalam Pengembangan Alat Belajar" berhasil meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 1, 4, dan 5 Kota Samarinda dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan alat pembelajaran yang efektif dan inovatif. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, guru-guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan melakukan evaluasi serta penyesuaian alat belajar secara berkelanjutan. Kolaborasi aktif antara guru dan pemangku kepentingan juga tercipta, memperkuat lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

REFERENCES

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2017). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Ega Gradin, dkk (2022). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 18 (2) 2022: 215-226. p-ISSN 1858-3571 | e-ISSN 2580-962
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359–1364. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>

- Fahmi, A., & Astuti, A. P. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kesulitan belajar kimia kelas XI SMA N 11 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Gustina, Y. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Herliani, A.A., & Wahyudin, D. (2018). Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pada dimensi pedagogik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 134–<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19825>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). 192-201. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mirzagitova, A. L., & Akhmetov, L. G. (2015). Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher. *International Education Studies*, 8(3), 114–121.
- Shoimov, S. (2020). Ways to Develop Pedagogical Competence in Foreign Language Teaching. *Журнал Иностранных Языков и Лингвистики*, 1(1), 88–92
- Schleicher, A. (2016). Teaching excellence through professional learning and policy reform. *Lessons from Around the World, International Summit on the Teaching Profession*.